

## Pengaruh Strategi Informasi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman

Pranika<sup>1</sup>, Alfi Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Syech M. Djamil Djambek

E-mail: pranikaa15@gmail.com<sup>1</sup>, alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Desember 2023

Revised: 17 Desember 2023

Accepted: 22 Desember 2023

**Keywords:** Strategi Informasi, Disiplin Belajar

**Abstract:** Kemampuan disiplin belajar siswa dalam hal ini dapat di tingkatkan dengan memberikan Strategi Informasi bidang belajar untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Penelitian ini adalah penelitian Pra Ekperimen model One Group Pretest Posttest Design, populasi adalah siswa Kelas VIII.1.VIII.2 dan VIII.4, sedangkan sampel penelitian adalah 30 orang siswa yang terindikasi masalah disiplin belajar berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil dari pretest serta uji homogenitas. Instrumen pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon, sedangkan persyaratan analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji T (wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku. Diketahui hasil uji wilcoxon Sig p-value sebesar  $0,005 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu dengan Pengaruh Strategi Informasi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama dan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Syawaluddin, 2017).

Lebih lanjut mengenai fungsi pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nuraisyah, 2016). Serta berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berakhlak mulia tersebut mencakup aspek disiplin.

Disiplin berasal dari bahasa latin “diciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan

---

---

mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “disciple” berarti mengikuti orang untuk belajar dan di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada kata hatinya (Arikunto, 1998).

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan penurunan kualitas dari seseorang (Suardi, 2020). Disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya agar bersungguhsungguh dalam belajar.

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya (Warni, 2020). Disiplin merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan kepada anak bahwa mereka sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka mereka akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan.

Sementara itu keinginan guru dan orang tua untuk menjadikan anak lebih disiplin dalam hal tepat waktu berpakaian serta belajar yang serius masih belum dapat ditangani secara baik. Untuk mengatasi masalah di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan layanan- layanan BK seperti layanan informasi, konseling individual serta layanan yang lainnya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan sistem kegiatan yang dibuat guna membantu klien dalam mengembangkan dirinya seoptimal mungkin (Sutirna, 2012).

Bimbingan dan konseling komprehensif menitik beratkan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu, melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan-tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya (Rahmi, 2020).

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling komprehensif bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan yaitu agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing dengan kata lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal . individu dapat mencapai perkembangan yang optimal apabila tujuan bimbingan dan konseling tersebut berjalan dengan baik (Tohirin, 2007).

Bimbingan konseling komprehensif memiliki empat program yang mencakup, layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, pelayanan responsif, dan layanan dukungan sistem, di dalam layanan dasar terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan oleh konselor demi terlaksananya bimbingan dan konseling komprehensif salah satunya pelayanan informasi yang bersifat klasikal.

Informasi semakin penting diperlukan oleh siswa mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui layanan informasi diharapkan mampu menguasai informasi tertentu selanjutnya digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya (Prayitno, 2004).

Informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 1999).

Strategi informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki dengan demikian layanan informasi pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004).

---

Strategi informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Prayitno, 2004). Tujuan umum informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Tujuan khusus dari layanan ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya (Prayitno, 2004).

Strategi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik, artinya semakin sering siswa diberikan layanan informasi maka akan semakin baik peningkatan kedisiplinan yang ditunjukkan peserta didik (Dami, 2020).

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan kegiatan belajar, pengembangan karier, kehidupan keluarga dan kehidupan beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Pra Ekperimen model One Group Pretest Posttest Design, populasi adalah siswa Kelas VIII.1.VIII.2 dan VIII.4. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), kemudian proses penelitiannya dilakukadalam tiga tahap, yaitu:

- Pertama : Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
- Kedua : Memberikan perlakuan (X)
- Ketiga : Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sudah diberikan perlakuan

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan satu kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang anggotanya terdiri dari siswa yang kurang disiplin di SMP N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Pada kelompok eksperimen penggunaan layanan ini dilakukan Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir untuk melihat disiplin siswa di SMP N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Sedangkan sampel penelitian adalah 30 orang siswa yang terindikasi masalah disiplin belajar berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil dari pretest serta uji homogenitas. Instrument pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon, sedangkan persyaratan analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengolahan data pada 30 orang sampel diketahui bahwa hasil *pretest* meannya adalah 123.9667, mediannya adalah 127.5000, variannya adalah 255.344 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 151.00 dan nilai minimum adalah 85.00, standar deviasinya 15.97948 adalah ukuran penyebran dari rata – rata.

.....

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelompok *pretest* tergolong pada kategori cukup, kurang baik dan baik untuk disiplin belajar. Artinya masih terdapat beberapa hal terkait disiplin belajar yang belum dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa *posttest* dengan jumlah sampel 30 orang meannya adalah 160.3333, mediannya adalah 163.5000, variannya adalah 120.989, yaitu varian data yang di dapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 176.00 dan nilai minimum adalah 125.00 standar deviasinya 10.99948 adalah ukuran penyebaran dari rata – ratanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* tergolong pada kategori baik dan sangat baik untuk disiplin belajar. artinya terdapat peningkatan dari beberapa hal terkait disiplin belajar yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Hasil uji persyaratan analysis data dari uji normalitas adalah Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansinya adalah 0.200 jadi jika nilai signifikansinya  $0.200 > 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji persyaratan analysis data dari uji homogen adalah dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa data yang peneliti ambil homogen karena di ketahui nilai signifikansinya adalah 0.342 maka data sig  $0,342 > 0.005$  maka data dikatakan homogen. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Pada hipotesis pada uji T Test dapat dilihat pada tabel *pairet sample statistics* di atas hasil statistik deskriptif dari kedua sampel di atas yakni nilai rata- rata *pretest* dan *posttest*. *Pretest* 123,9667 dan *posttest* 160,3333, jumlah responden atau  $n = 30$  orang siswa untuk nilai std. Deviation *pretest* 15,97948 dan *posttest* 10,99948 serra nilai std. Error mean Std. Error Mean *pretest* 2,91744 dan *posttest* 2,00822. Hasil *Paired Samples Correlations* adalah dengan hubungan antara *pretest* dan *posttest* , berdasarkan output di atas di ketahui nilai koefesiensi 0,172 denan nilai signifikansi nya adalah 0,363. Berdasarkan tabel output *pairet samples test* di atas maka di ketahui nilai sig. (2 – tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara tentang disiplin belajar siswa *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh tingkat rasa disiplin belajar siswa sangat baik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu tentang disiplin belajar siswa.

Didalam tabel diatas juga memuat informasi tentang nilai mean *paired differences* adalah -36,36667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata antara hasil disiplin belajar *pretest* dan *post test*. Jadi dapat di simpulkan  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi informasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Dua Koto Pasaman.

Uji *paired sample t-test pretest* dan *posttest*, adalah pengujian yang digunakan untyk membandingkan 2 mean dari 2 sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variable awal dengan variable akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Artinya ada perbedaan tingkat disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang peneliti lakukan.

1. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga uji coba angket, melaksanakan *Pretest* dan pra eksperimen

Pada pertemuan ini diberikan angket kepada seluruh Peserta didik di kelas yaitu 71 peserta didik dan kemudian dikelompokkan lagi menjadi 30 orang peserta didik, Hasil dari *Pretest*

kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat disiplin belajar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran disiplin belajar yang terjadi pada peserta didik. Untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik disiplin belajar yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi disiplin belajar.

Pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar tentang layanan informasi dan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan informasi dalam membina disiplin belajar siswa. Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen disiplin belajar, mayoritas peserta didik memahami dan memberikan informasi disiplin belajar yang dilakukannya.

## 2. Pertemuan Ketiga sampai Ketujuh

Pada pertemuan ini peneliti telah menentukan kelompok berdasarkan karakteristik disiplin belajar peserta didik. Kemudian, peneliti menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi disiplin belajar yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, namun pada awalnya tidak sedikit dari peserta didik takut akan kegiatan ini karena menganggap berpengaruh dengan nilai mereka. Namun setelah peneliti memberi penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa arahan serta motivasi, peserta didik lebih paham mengenai tujuan yang dilaksanakan. Setelah melakukan kegiatan layanan rata-rata peserta didik mengagap kegiatan ini bermanfaat untuk mereka. Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap layanan dan mendorong peserta didik untuk mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan layanan, peserta didik mulai terdorong untuk antusias dalam melakukan layanan informasi berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan layanan tersebut menjadi seru dan menyenangkan karena ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dapat mencurahkan pendapatnya tentang layanan yang diberikan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap layanan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut.

## 3. Pertemuan Kedelapan adalah tahap pengakhiran dan pemberian posttest

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus pemengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari hasil treatment setiap sesi yaitu untuk dapat meningkatkan komunikasi kemandirian belajar peserta didik yaitu Menaati peraturan di sekolah, Perilaku kedisiplinan didalam kelas, Disiplin dalam menepati jadwal belajar, Belajar secara teratur. Kemudian peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk dapat mengungkapkan kesan-kesan dari layanan informasi dalam membina disiplin belajar. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan adalah sangat senang dapat merasakan manfaat serta pengetahuan untuk perubahan dirinya kearah yang lebih baik, lebih akrab dengan teman, belajar untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri, belajar lebih disiplin dalam belajar, dan juga sangat berkesan telah dapat kesempatan mengikuti sesi layanan informasi dalam membina disiplin belajar peserta didik. Meskipun terlihat ditahap awal peserta didik canggung dan pemalu, namun pada akhirnya peserta didik dapat memahami, serta sangat antusias dalam kegiatan layanan yang berlangsung. Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian posttest dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dalam membina disiplin belajar siswa.

---

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno tentang pentingnya layanan informasi untuk siswa yaitu Menurut Prayitno layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Winkel & Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa strategi informasi merupakan suatu usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, tidak pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya (Winkel, 2006).

Pada penelitian ini peran strategi informasi dalam membina disiplin belajar siswa sesuai dengan tahap-tahap dalam paket eksperimen. Layanan informasi dalam membina disiplin siswa memperoleh informasi, wawasan, tanggapan dan berbagai reaksi mengenai disiplin belajar dan berlatih disiplin secara bertahap dengan menghadirkan kondisi yang menyenangkan. Dengan layanan informasi dalam membina disiplin belajar siswa, diharapkan disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan.

Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk patuh terhadap peraturan ataupun ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang kegiatan belajar nya sehingga nantinya tujuan belajar akan tercapai. Sedangkan layanan informasi adalah sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membekali siswa tentang pemahaman yang dapat menunjang proses belajar. strategi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik, artinya semakin sering siswa diberikan layanan informasi maka akan semakin baik peningkatan kedisiplinan yang ditunjukkan peserta didik.

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak di capai. Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangannya. Kepatuhan ini bukan hanya kepatuhan karena adanya tekanan dari luar. Melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut (Indrakusuma, 1973). Belajar adalah panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurun nya kualitas diri seseorang (Suardi, 2020).

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya agar bersungguhsungguh dalam belajar (Suardi, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi informasi dalam membina disiplin belajar siswa dapat menjadi alternative untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, karena proses yang dilakukan dalam strategi informasi sangat membantu bagi siswa. Dalam hal ini disiplin belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan yaitu strategi informasi dalam membina disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini bahwa layanan informasi dalam membina disiplin belajar siswa efektif dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik atau siswa. Dengan memberikan strategi informasi

---

merupakan usaha untuk membekali siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya dengan menerapkan suatu aturan yang dapat dilaksanakan pada siswa secara sadar. Dengan demikian dapat terjadi kenyamanan pada siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali di luar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengolahan data pada 30 orang sampel diketahui bahwa hasil pretest meannya adalah 123.9667, mediannya adalah 127.5000, variannya adalah 255.344 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 151.00 dan nilai minimum adalah 85.00, standar deviasinya 15.97948 adalah ukuran penyebran dari rata – rata.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa posttest dengan jumlah sampel 30 orang meannya adalah 160.3333, mediannya adalah 163.5000, variannya adalah 120.989, yaitu varian data yang di dapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 176.00 dan nilai minimum adalah 125.00 standar deviasinya 10.99948 adalah ukuran penyebaran dari rata – ratanya.

Hasil uji persyaratan analysis data dari uji normalitas adalah Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansinya adalah 0.200 jadi jika nilai signifikansinya  $0.200 > 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan analysis data dari uji homogen adalah dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa data yang peneliti ambil homogen karena di ketahui nilai signifikansinya adalah 0.342 maka data sig  $0,342 > 0.005$  maka data dikatakan homogen. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Pada hipotesis pada uji T Test dapat dilihat pada tabel paired sample statistics di atas hasil statistik deskriptif dari kedua sampel di atas yakni nilai rata- rata pretest dan posttest. Pretest 123,9667 dan posttest 160,3333, jumlah responden atau  $n = 30$  orang siswa untuk nilai std. Deviation pretest 15,97948 dan posttest 10,99948 serra nilai std. Error mean Std. Error Mean pretest 2,91744 dan posttest 2,00822. Hasil Paired Samples Correlations adalah dengan hubungan antara pretest dan posttest , berdasarkan output di atas di ketahui nilai koefisiensi 0,172 denan nilai signifikansi nya adalah 0,363. Berdasarkan tabel output paired samples test di atas maka di ketahui nilai sig. (2 – tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara tentang disiplin belajar siswa pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh tingkat rasa disiplin belajar siswa sangat baik setelah diberikan perlakuan (treatment) yaitu tentang disiplin belajar siswa.

Uji paired sample t-test pretest dan posttest, adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan 2 mean dari 2 sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variable awal dengan variable akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Artinya ada perbedaan tingkat disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang peneliti lakukan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Amir Daien Indrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang:Usaha Nasional.

---

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dami, Z. A. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Pribadi Sosial Terhadap Disiplin Belajar Siswa.
- Jogiyanto HM. (1999). *Analisi Dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta:Andi Offset
- Nuraisyah, Syafwan Rozi. (2016). *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal*. jurnal ALHURRIYAH, Vol 1, No 1
- Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP
- Rahmi Alfi. (2017). *Penerapan Model Konselin Dalam Membantu Kesadaran Beragama Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah*.jurnal Al-Taujih, Vol 3, No 2
- Suardi, M. (2020). Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Syawaluddin. (2017). *Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Fakultas Ushulnuddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi*. Jurnal Al-Taujih, Vol 2 No 2
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Warni, D., Junaidi, J., & Wae, R. (2020). EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA N 1 DUA KOTO. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(2), 113-119.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
-